PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS V SD NEGERI GULAK GALIK KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA

(SKRIPSI)

Oleh RAHMATIYAH



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG

2017

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI GULAK GALIK KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA

OLEH

RAHMATIYAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Gulak Galik Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas V tahun pelajaran 2016/2017 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada prasiklus 64,9, kemudian pada siklus I adalah 75,5 dan pada siklus II 84,54. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sudah tercapai yaitu 75,5% dan pada siklus II sudah tercapai dan meningkat menjadi 84,54%,. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsau* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Gulak Galik Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar IPS, kooperatif tipe *Jigsaw*

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFE TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS V SD NEGERI GULAK GALIK KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA

(SKRIPSI)

Oleh RAHMATIYAH

Skripsi

Sabagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar SARJANA PENDIDIKAN Pada Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG 2017 Judul Skripsi

: PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 GULAK GALIK KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG 2016/2017

Nama Mahasiswa

: Rahmatiyah

Nomor Pokok Mahasiswa: 1513069047

Program Studi : S1 PGSD SKGJ

Jurusan : Ilmu Pendidikan

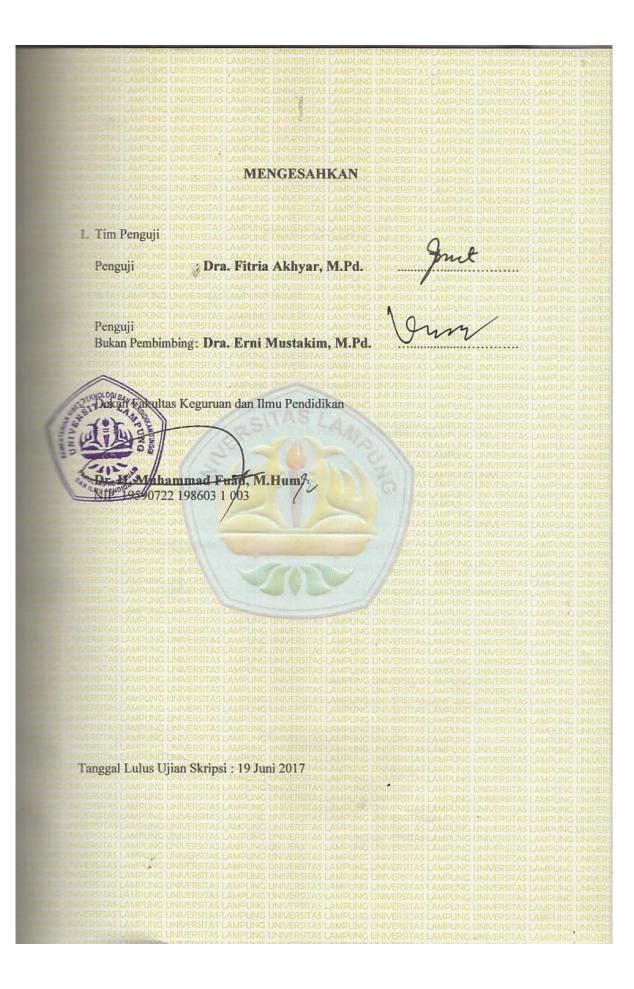
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Dosen Pembimbing,

Dr. Riswanti Rini, M.Si. NIP 19600328 198603 2 002 **Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.** NIP 19560324 198103 2 002



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMATIYAH

NPM : 1513069047

Program Studi : S1 PGSD Dalam Jabatan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Lampung

Judul : PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN

HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 GULAK GALIK KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri,dan sepengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas dan instansi lain.

Bandar Lampung,19 Juni 2017 Yang Membuat Pernyataan

Rahmatiyah

NPM.1513069047

RIWAYAT HIDUP



Rahmatiyah Dilahirkan di Bandar lampung pada tanggal 19 februari 1972 . Penulis Terlahir dari pasangan Ayahanda Hi.Ismail Malim (alm) dan Ibunda Hj.Batin Ngeci (alm). Pendidikan formal yang ditempuh penulis Adalah SD Negeri 1 Durian Payung (SD Negeri 1 Palapa) lulus pada tahun 1984, Melanjutkan ke SMP Negeri 4 Teluk Betung (SMP

Negeri 17 Teluk Betung) lulus pada tahun 1987. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 4 Tanjung karang (SMA Negeri 7 Langkapura) lulus pada tahun 1991. Pada tahun 1991 penulis melanjutkan di Universitas Bandar Lampung, Pada jurusan Ekonomi Manajemen, lulus pada tahun 1995. Penulis mengawali karir sebagai guru honor di SDN 2 Gulak Galik pada tahun 2004, dan diangkat menjadi PNS pada tahun 2014, melalui Pengangkatan Honor K2. Pada tahun 1997 penulis menikah dengan suami tercinta bernama Rusdi Arifin Achyar dan memiliki seorang putra tersayang pada tahun 1999 yang di beri nama Randhyka Wira Pratama dan seorang Putri tersayang pada tahun 2005, yang diberi nama Zafira Melinda, kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan kuliah pada program Study S1 PGSD Dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung.

MOTTO

"Ternyata Hidup Ini Sangat Indah, Ketika Kita Selalu Bersyukur KepadaNya"

(Rahmatiyah)

PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, penulis persembahan PTK ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku yang tulus kepada:

- ➤ Kedua Orang Tuaku, Papa dan Mama tercinta (alm) yang telah mencurahkan Kasih sayang, yang selalu berdoa demi keberhasilanku, serta selalu memberi semangat hudup kepadaku.
- Suamiku tercinta Rusdi Arifin Achyar yang telah memberikan dukungan baik moril dan materi sehingga penulis mendapat kemudahan, atas doa, harapan, dan kasih sayang mu
- Anakku tersayang Randhyka Wira Pratama dan Zafira Melinda yang penuh rasa cinta dan selalu mendoa'akan serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaiakan PTK ini dengan baik dan lancar
- ➤ Kepala SD Negeri 2 Gulak Galik, Fatimah Spd.SD dan rekan-rekan guru yang telah berusaha membantu penulis dalam menyelesaikan PTK ini
- ➤ Teman-teman seperjuangan yang telah bersama-sama menempuh kuliah selama kurang lebih 1 tahun sangat penulis rasakan kebersamaan yang telah terjalin, semoga kita dapat lulus dengan predikat nilai yang baik. Amien
- > Serta semua pihak yang telah mendukung terlaksananya laporan ini
- ➤ Almamater tercinta Universitas Lampung

KATA PENGATAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas V SD 2 Gulak Galik Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Oleh karna itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat Dra. Fitria Akhyar., M.Pd., selaku dosen pembimbing dan Dra., Hj., Erni Mustakim., M.Pd., selaku dosen pembahas.

Penulis menyadari spenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

- Bapak Prof., Dr., Ir., Masriadi Mat Akin., M.Pd., selaku Rektor Universitas Lampung.
- Bapak Dr., Muhammad Fuad., M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
- Ibu Dr., Riswanti Rini., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
- 4. Bapak Drs., Maman Surahman., M.Pd., selaku Ketua Prodi PGSD Universitas Lampung.

5. Bapak/Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan

kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.

6. Seluruh Dewan guru, staf, karyawan, tata usaha SD Negeri Gulak Galik

Bandar Lampung yang telah memberikan segala hal dalam proses penulisan.

7. Suamiku dan anakku tercinta, yang telah memahami dengan kasih cinta, sabar

dan menjadi penyemangat dalam setiap langkah hidupku.

8. Teman-teman S1 PGSD SKGJ yang telah memberikan dukungan moral.

9. Semua pihak yang membentu baik secara langsung maupun tidak langsung

Semoga segala bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan menjadi

catatan amal baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekuranga,

oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi

perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat

bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung 19 Juni 2017

Penulis,

RAHMATIYAH

NPM. 1513069047

хi

DAFTAR ISI

		Hala	aman
D A	AFT A	PENGANTARAR ISI	i iii
		AR TABEL	v vii
		AR LAMPIRAN	viii
Ι	PEN	NDAHULUAN	
	A.	Latar Belakang Masalah	1
	B.	Identifikasi Masalah	4
	C.	Pembatasan Masalah	5
	D.	Rumusan Masalah	5
	E.	Tujuan Penelitian	5
	F.	Manfaat Penelitian	6
II	TIN	IJAUAN PUSTAKA	
	A.	Belajar	7
		1. Teori Belajar	7
		2. Pengertian Belajar	9
		3. Tujuan Belajar	9
		4. Prinsip Belajar	10
	B.	Aktifitas Belajar	12
		1. Pengertian Aktivitas Belajar	12
		2. Jenis-Jenis Aktifitas Belajar	13
		3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktifitas Belajar	14
	C.	Hasil Belajar	16
		1. Pengertian Hasil belajar	16
		2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	17
	D.	Konsep Pembelajaran IPS SD	17
		1. Pengertian IPS	17
		2. Tujuan dan Manfaat Penelitian IPS SD	19
	E.	Model Kooperatif Tipe Jigsaw	20

1. Pengertian Model Pembelajaran Tipe <i>Jigsaw</i>	20
2. Prosedur Penerapan Pendekatan Pembelajaran Tipe <i>Jigsaw</i>	22
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe <i>Jigsaw</i>	23
4. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Pembelajaran	
Tipe Jigsaw	24
F. Kajian Penelitia yang Relevan	26
	27
\boldsymbol{c}	28
H. Hipotesis Penelitian	20
III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Desain Penelitian	30
C. Setting Penelitian	31
D. Prosedur Penelitian	32
E. Langkah-langkah kegiatan PTK Berdasarkan Siklus	33
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data	49
H. Indikator Keberhasilan	51
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Siklus 1 Pertemuan 1.	52
2. Siklus 1 Pertemuan II	55
3. Silus 2 Pertemuan 1	63
4. Siklus 2 Pertemuan 2.	65
B. Pembahasan	72
1. Aktivitas Belajar	73
2. Hasil Belajar	73 74
ÿ	7 4 76
3. Kinerja Guru	70
V SIMPULAN DAN SARAN	
	70
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tab	pel H	Ialamar
1.	Penilaian Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gulak-Galik	<u> </u>
	Kecamatan Telukbetung Utara Bandar Lampung	. 3
2.	Lembar observasi aktivitas belajar siswa	. 45
3.	Kriteria pemberian skor	. 45
4.	Kategori aktivitas	. 46
5.	Lembar Observasi Kinerja Guru	. 46
6.	Lembar pengamatan hasil belajar siswa tiap siklus	. 48
7.	Kriteria ketuntasan belajar siswa dalam (%) persen	. 50
8.	Kriteria ketuntasan belajar siswa dalam (%) persen	. 50
9.	Aktifitas Belajar Siklus 1	. 57
10.	Hasil Belajar Siklus 1	. 58
11.	Kinerja Guru Siklus 1	. 59
12.	Aktivitas Belajar Siklus 2	. 67
13.	Hasil Belajar Siklus 2	. 68
14.	Kinerja Guru Siklus 2	. 69
15.	Rekapitulasi Aktivitas Belajar siswa	. 73
16.	Rekapitulasi hasil belajar siswa	. 75
17.	Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru	. 76

DAFTAR GAMBAR

Gam	ıbar H	alaman
1.	Paradigma Kerangka Berfikir	28
2.	Siklus Kegiatan PTK	31
3.	Garfik peningkatan aktvitas belajar siswa	74
4.	Grafik peningkatan hasil belajar siswa	75
5.	Grafik peningkatan nilai kinerja guru	77

DAFTAR LAMPIRAN

Laı	Lampiran Halaman		
1.	Pemetaan / Analisis	84	
2.	Silabus	86	
3.	Rencana Pembelajaran Siklus I	87	
4.	Rencana Pembelajaran Siklus I	90	
5.	Lembar Evaluasi siklus I	93	
6.	Lembar Observasi Siklus I	95	
7.	Silabus	99	
8.	Rencana Pembelajaran Siklus II	100	
9.	Rencana Pembelajaran Siklus II	103	
10.	Lembar Evaluasi siklus I	106	
11.	Lembar Observasi Siklus II	108	
12.	Tabel Observasi hasil belajar siswa tiap siklus	112	
13.	Foto Dokumentasi	113	
14.	Surat izin penelitian	114	
15.	Surat keterangan kepala sekolah	115	
16.	Surat teman kesediaan sejawat	116	
17.	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	117	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia, proses pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan kegiatan pendidikan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan adalah salah satu tanggung jawab dan beban semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan:

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituil keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara".

pendidikan adalah wadah dimana peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang baik serta kecerdasan dan keterampilan untuk membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang secara resmi mulai dipergunakan diindonesia sejak tahun 1975 adalah istilah diindonesia untuk

pengertian *social studies* seperti diamerika serikat. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial.dalam pembelajaran IPS di SD, seorang guru IPS hendaknya menguasai perbedaan konsep-konsep esensi ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial sehingga upaya membentuk peserta didik sesuai tujuan pembelajaran IPS.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yaitu metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada peserta didik dan selama proses pembelajaran dikelas guru tidak menggunakan model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak ada interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran khususnya pembelajaran IPS yang berisi tentang sejarah pada masa lampau.

Pembelajaran yang terjadi dikelas V pada pembelajaran IPS masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan guru masih jarang yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran dikelas sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru hal ini didapat peneliti saat melakukan observasi prapenelitian di sekolah dasar negeri 2 Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara

Berdasarkan penelitian pendahuluan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara masih belum cukup baik karena terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 65

Tabel 1.1 Penilaian Mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Gulak Galik Kecamatan Telukbetung Utara Bandar Lampung.

No	Nilai	Jumlah Siswa	KKM	Presentase	Keterangan
1	71-100	3	65	15	Tuntas
2	65-70	6	65	30	Tuntas
3	51-64	8	65	35	Tidak Tuntas
4	0 – 50	4	65	20	Tidak Tuntas
Jumlah		21		100	

Berdasarkan data persentase hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung di atas yang masih belum cukup baik karena terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Purwanto (2004: 102) berpendapat sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, disebut faktor individual

2. Faktor yang ada di luar individu, yang disebut faktor sosial.

Termasuk ke dalam faktor individual adalah faktor kematangan pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga / keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Berdasarkan pendapat di atas cara mengajar guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal ini model pembelajaran adalah hal yang menentukan tingkat keberhasilan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul "Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara"

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diindentifikasi masalaha nya adalah:

- Siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya kurang baik yang dibuktikan kurang tercapainya nilai KKM
- 2. Metode pembelajaran yang digumakan kurang bervariasi.
- Model pembeljaran tipe jigsaw jarang digunakan dalam pemebelejaran IPS Kelas V SDN 2 Gulak galik.
- Rendahnya hasil belajar siswa dengan KKM 65 dengan jumlah siswa 21 orang dan terdapat 11 siswa tidak tuntas.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah diperlukan agar peneltian lebih efektif efisien dan terarah, adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Penelitia hanya meneliti kelas V SD N 2 Gulak Galik Telukbetung Utara tahun pelajaran 2016/2017.
- 2. Penelitian hanya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- Kegiatan penelitian hanya difokuskan pada aktifitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatife Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu. untuk menambah khasanah ilmu pendidikan khususnya tentang meningkatkan hasil belajar IPS.

2. Praktis

a. Bagi siswa,

Meningkatakan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatife tipe *jigsaw*

b. Bagi guru

Mengetahui strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok dan profesionalisme guru bahasan yang akan disampaikan memperbaiki kinerja guru.

c. Bagi Kepala Sekolah,

Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, memberikan kontribusi dalam meingkatakan kualitas pembelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti Lain,

Untuk memperoleh pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu guru untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif, efisien, dan produktif. Berdasarkan teori belajar, guru dapat merancang dan merencanakan proses pembelajarannya. Teori belajar juga dapat menjadi panduan guru untuk mengelola kelas serta membantu guru untuk mengevaluasi proses, prilaku guru sendiri serta hasil belajar siswa yang telah dicapai. Pemahaman mengenai teori belajar akan membantu guru dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa sehingga dapat mencapai prestasi maksimal.

Ada beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh Abdullah (2013: 4) yaitu:

1) Teori Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori belajar tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berpengaruh terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Perubahan tingkah laku terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Pembelajaran dilakukan dengan memberi stimulus kepada peserta didik agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan. Hubungan stimulus dan respon ini jika diulang akan

menjadi sebuah kebiasaan. Respon atau perilaku tertentu diperoleh dengan menggunakan metode pelatihan dan pembiasaan.

2) Teori Kognitivisme

Menurut teori kognitivisme, pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra siswa agar memperoleh pemahaman. Pengaktifan indra dapat dilaksanakan dengan menggunakan media/ alat bantu melalui berbagai metode.

3) Teori Konstruktivisme

Teori ini merupakan teori sosiogenesis, yang membahas tentang faktor primer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu), serta pertumbuhan kemampuan. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa makna, kemudian terjadi internalisasi atau pengendapan dan pemaknaan atau konstruksi pengetahuan baru, serta perubahan (transformasi) pengetahuan. Tingkat perkembangan kemampuan aktual terjadi secara mandiri dan kemampuan potensial melalui bimbingan orang dewasa. Proses konstruksi pengetahuan dilakukan secara bersama-sama dengan bantuan yang diistilahkan dengan scaffolding, misalnya dengan memberikan petunjuk, pedoman, bagan/ gambar, prosedur, atau balikan. Oleh sebab itu dibutuhkan contoh, demontrasi, atau praktik dari orang yang lebih dewasa. Teori ini melandasi munculnya pembelajaran kolaboratif/ koperatif, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan pembelajaran kontekstual.

4) Teori Humanisme

Teori belajar Humanistik menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Peran pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mereka dalam mewujudkan pontensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Berdasarkan ke-empat teori belajar yang dikemukankan oleh di atas. Penulis menyimpulkan bahwa teori belajar tersebut yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah teori belajar kognitivisme, karena teori kognitivisme menganggap bahwa pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra siswa agar memperoleh pemahaman.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan prilakunya. Menurut Hamalik (2012: 27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Menurut Slameto (2015: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Gagne dalam Suprijono (2012: 2) bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Belajar menurutnya adalah suatu yang diperoleh oleh individu melalui penalaran sendiri berdasarkan aktivitas yang dilakukannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku siswa ke arah positif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Hamalik (2012: 28) tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Dimyati dan Mudjono (2013: 25)

menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut siswa mencapai tujuan belajar tertentu.

Sedangkan menurut Suryani dan Leo (2012: 39) tujuan belajar pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses belajar. Tujuan belajar tersebut dapat tercapai apabila guru dan siswa bersama-sama memaknai belajar itu penting. Guru memberikan informasi tentang sasaran belajar yang akan dicapai, sementara siswa terus berupaya untuk mencapai sasaran belajar yang di informasikan oleh guru sehingga meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih positif, sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

4. Prinsip Belajar

Seorang guru seharusnya dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Slameto (2015: 27) menguraikan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - 1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 2. Belajar harus dapat menimbulkan reincforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 3. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - 4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

- b. Sesuai hakikat belajar
 - 1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - 2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
 - 3. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- c. Sesuai materi yang harus dipelajari
 - 1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - 2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- d. Syarat keberhasilan belajar
 - 1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang
 - 2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/ keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2010: 113) prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu :

- 1. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- 3. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (reinforcement).
- 4. penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajar-an, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
- 5. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang telah dijelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja

yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran.

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Proses belajar kedua aktivitas itu harus saliang berkaitan. Menurut Sardiman (2011: 100) yang dimaksud dengan aktivitas adalah aktivitas yang bersifat atau mental jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatankegiatan yang terjadi baik fisik mau Pun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama Proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya Keinginan siswa untuk belajar. Menurut Hamalik (2012: 154), aktivitas belajar adalah suatu proses. Tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan social Jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan menurut Sardiman (2011: 22) aktivitas belajar merupakan suatu proses Interasksi antara diri manusia dengan lingkunganya yang mungkin Berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori, dengan demikian Dapat dikatakan aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan Lingkunganya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Maksud dengan aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang

dilakukan Oleh siswa baik fisik maupun mental/non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

2. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Sekolah sebagai pusat kegiatan belajar mengajar merupakan tempat yang Strategis untuk mengembangkan berbagai aktivitas belajar. Aktivita siswa Tidak hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi juga dapat dikembangkan dengan berbagai aktivitas yang dapat menunjang tumbuh kembang mereka. Sardiman (2011: 101) mengutip pendapat Paul D. Dierich yang membagi Kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu: aktivitas visual (visual activities), aktivitas berbicara (oral activities),aktivitas mendengarkan (listening activities), aktivitasmenulis (writing activities), aktivitas menggambar (drawing activities), aktivitas metrik (motor activities), aktivitas mental (mental activities), dan aktivitas emosional/perasaan (emotional activities)

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, percakapan, diskusi, musik, pidato
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram.

- f. d Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. Emotiona activiities, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar di sekolah sangatlah bervariasi baik yang melibatkan fisik ataupun mental yang tentunya, membutuhkan kreativitas seorang guru untuk merencanakan kegiatan aktivitas yang akan dijalankan. Sehingga diharapkan siswa benar-benar dapat mengembangkan pola pikir mereka menuju perkembangan yang Seutuhnya. Jika berbagai aktivitas tersebut dapat diciptakan di sekolah, Maka sekolah akan menjadi tempat yang sangat dinamis tidak membosan

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar

Purwanto (2007:87) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang atau siswa yaitu terdiri atas dua bagian, yaitu Faktor internal dan faktor eksternal

- a. Faktor internal yaitu seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu Yang belajar, baik aspek fisiologis (fisik) maupun aspek psikologis (psikhis).
 - 1. Aspek Fisik (fisiologis) orang yang belajar membutuhkan fisik yang Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh Sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada pisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah Pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.
 - 2. Aspek psikhis (psikologi) sedikitnya ada delapan factor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor psikologis itu yaitu perhatiaan, pengamatan, tanggapan fantasi, ingatan (memori), berfikir, bakat dan motifikasi
- b. Faktor eksternal yaitu seluruh aspek yang dapat di luar diri individu yang bBelajar terdiri atas keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, dan lingkungan serta kesempatan.

Menurut Sanjaya (2007: 141) ada beberapa faktor yang Mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa antara lain : 1) guru, 2) sarana belajar, 3) lingkungan Belajar

a) Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang sanagat mempengaruhi keberhasilan aktivitas belajar siswa karena guru berhadapan langsung dengan siswa. Beberapa hal yang mempengaruhi Keberhasilan aktivitas belajar siswa yang ada pada guru antara lain: Kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan Guru, dan pengalaman mengajar

b) Sarana belajar

Keberhasilan implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa juga Dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. Yang termasuk ketersediaan Sarana itu meliputi ruang kelas dan setting temapat duduk siswa, media, Dan sumber belajar.

c) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi Keberhasilan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Ada dua hal yang Termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar yaitu lingkungan fisik dan Lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keaadan dan kondisi Sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustaka-an, kantin, Kamar kecil yang tersedia: serta di mana lokasi sekolah itu berada. Termasuk ke dalam lingkungan fisik lagi adalah keadaan dan jumlah guru Keadaan guru misalnya adalah kesesuaian bidang studi yang melatar Dimaksud dengan lingkungan psikologis adalah iklim sosial yang ada di lingkungan sekolah itu. Misalnya, keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, termasuk keharmonisan Antara pihak sekolah dengan orang tua Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar pada diri seseorang siswa terdiri Dari atas dua bagian yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai Oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu Tertentu. Bentuk konkrit dan hasil belajar adalah dalam bentuk skor akhir Dari evaluasi yang dimasukan dalam nilai raport. Untuk mengetahui hasil Belajar siswa dilakukan evaluasi. Arikunto (2005: 26) menyatakan hasil Belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti Pembelajaran, dan hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata. Djamarah (2005: 12) menjelaskan hasil Belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

Biasanya hasil belajar ini diperoleh dari penilaian yang tidak dapat di pisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan. Hasil belajar merupakan wujud yang menggambarkan usaha belajar yang Melibatkan interaksi antara guru dan siswa, ataupun orang lain dan lingkunganya. Dari pengertian di atas ini dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang di capai siswa setelah melalui proses belajar yang ditunjukan dalam bentuk angka, huruf ataupun tindakan yang mencerminkan prestasi anak dalam periode tertentu dalam belajar. Dengan demikian penulis simpulkan maksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan

pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Hasil belajar. 1) kognitif 2) apektif 3) psikomotorik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat Dibedakan atas dua jenis yang bersumber dari dalam manusia yang belajar (internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar (eksternal) Arikunto (2005: 20-26).

- 1. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan psikologis. Faktor biologis antara lain usia, kematangan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah.Kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
- 2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri sendiri baik yang terdapat di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat.
 - Faktorm lingkungan keluarga seperti keadaan ekonomi keluarga, keharmonisan keluarga, tingkat pendidikan keluarga dan sebagainya.
 - b. Faktor lingkungan sekolahseperti guru,sarana belajar, kurilulum, teman sekelas, peraturan sekolah, situasi sosial di sekolah dan sebagainya. Unsur lingkungan sekoalah yang di sebutkan di atas pada hakekatnya berfungsi sebagai lingkungan belajar siswa, yakni lingkungan tempat siswa berinteraksi, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada dirinya
 - c. Lingkungan masyaraka seperti pergaulan, situasi masyarakat, pengaruh kebudayaan seperti film, sinetron, bacaan-bacaan dan sebagainya. Di samping faktor-fator tersebut di atas ada subyek yang sangat bertanggung jawab menentukan kualitas pembelajaran. Guru merupakan faktor khusus yang perlu diperhatikan.

D. Konsep Pembelajaran IPS SD

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan

sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Menurut Ischak (2003: 136) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek berbagai kehidupan atau satu terpaduan. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah N0. 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan Pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa: "Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI SDLB dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapreasiasi ilmu Pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan ber Prilaku yang kritis, kreatif, dan mandiri'.

Secara implist nampak kandungan materi IPS yang Perlu diberikan kepada siswa, yaitu segala sesuatu yang berkenaan dengan manusia, termasuk didalamnya cara-cara manusia memanfaat-kan alam Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekat-an pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupanya. Agar dapat mengajarkan Mata pelajaran IPS dengan baik maka sanagat perlu bagi guru untuk mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai IPS di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisi gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.

2. Tujuan dan Manfaat Pendidikan IPS SD

Tujuan pendidikan IPS dapat di kelompokan ke dalam tiga kategori, yaitu Pengembangan kemapuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan Dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta Pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu social. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat.

Maupun ilmu. Selain bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, pendidikan IPS juga mempunyai tujuan yang lebih spesifik. Membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya. Untuk melengkapi tujuan tersebut program IPS harus memfokuskan pemberian pengalaman yang akan membantu setiap siswa.

Menurut Supriatna (2010: 10) ada 4 hal tujuan pembelajaran IPS bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1. Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, kemampuan memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
- 4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat local, nasional dan global.

Ruang lingkup IPS SD

Menurut Supriatna (2010: 10) ada 5 ruang lingkup materi pembelajaran

IPS meliputi kemampuan sebagai berikut:

- 1. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- 3. Sistem social dan budaya.
- 4. Prilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- 5. Ilmu pengetahuan social.

Ruang lingkup materi pembelajaran:

Kompetensi Dasar (KD):

- 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia
- 1.2 Menceriterakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia
- 1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya
- 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
- 1.5 Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia

Standar Kompetensi (SK):

Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia

E. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Pengertian Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

Menurut Indrawati (2009 : 82) pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikembangkan oleh Arenson, Blaney, Stephen, Sikes, and Snap. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran Kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang Bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu Mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Jigsaw di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap Pembelajaranaya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Siswa tidak Hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, "siswa saling tergantung dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap Pembelajaranya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Siswa tidak Hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap Memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya Yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang Lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang di tugaskan. Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu Untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang di tugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa Itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota Kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya Pada pertemuan tim ahli Model

pembelajaran jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa Dengan kemampuan asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupa-kan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang di tugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk Kemudian di jelaskan kepada anggota kelompok asal.

Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah di tetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap Kusrini (2007:122) tehnik ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam Ilmu pengetahuan sosial, matematika, agam, dan bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif, di mana siswa, bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran, siswa dituntut bekerja sama positif dimana setiap anggota jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi atau mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

2. Prosedur Penerapan Pendekatan Pembelajaran Tipe Jigsaw

a. Pilihlah materi belajar yang dapat dipisah menjadi bagian-bagian

- b. Hitunglah jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik. Dengan satu cara yang pantas, bagikan tugas yang berbeda kepada kelompok peserta yang berbeda. Contoh: bayangkan sebuah kelas terdiri dari 12 orang peserta. Anggaplah anda dapat membagi materi pelajaran dalam tiga bagian, kemudian anda dapat membentuk kwartet, berikan tugas setiap kelompok bagian 1,2,3. Mintalah kwartet atau "kelompok belajar Membaca, mendiskusikan
- c. Setelah selesai, bentuklah kelompok "jigsaw Learning". Setiap kelompok ada seorang wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas. Seperti dalam contoh, setiap anggota masing-masing kwartet menghitung 1,2,3,4 Kemudian bentuklah kelompok peserta didik "Jigsaw Learning". Dengan jumlah sama. Hasilnya akan terdapat 4 kelompok yang terdiri dari 3 orang (trio). Dalam setiap trio akan ada orang peserta yang mempelajari bagian 1, seorang untuk bagian 2, dan seorang lagi bagian 3,
- d. Mintala anggota kelompok "*jigsaw*" untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada yang lain.
- e. Kumpulkan kembali peserta didik ke kelas besar untuk memberi ulasan sisakan pertanyaan guna memastikan pemahaman yang tepat.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

Indrawati (2009: 82), menjelaskan dalam model pembelajaran *jigsaw* ini Terdapat beberapa tahap-tahap dalam penyelengaraanya, yaitu:

a. Peserta didik dikelompokan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok-kelompok peserta didik tersebut dapat dilaku-kan oleh guru berdasarkan pertimbangan tertentu. Untuk mengoptimal-

- kan manfaat dari belajar dalam kelompok, keanggotaanya seyogyanya hetrogen. Jumlah kelompok yang tepat menurut penelitian adalah 4-5 orang.
- b. Setelah peserta didik dikelompokan menjadi beberapa kelompok di sesuiakan dengan banyaknya materi yang akan didiskusikan, di dalam *jigsaw* ini setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari suatu materi tertentu. Kemudian peserta didik atau perwakilan dari kelompok lain mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut di diskusikan dengan mempelajari serta memahami serta memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga masing-masing perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut.
- c. Setelah masing-masing perwakilan tersebut menguasai materi yang di tugaskanya, mereka kembali ke kelompok masing-masing atau kelompok asalnya. Selanjutnya masing-masing anggota saling menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami materi yang di tugaskan oleh guru.
- d. Peserta didik diberi tes / kuis oleh guru, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pemahaman materi oleh peserta didik.

Menurut Komalasari (2011: 65 -66) yang juga sejalan sama dengan pandapat Stephen, Sikes, and Snapn (dalam Rusman, 2011:220) langkah

- langkah pembelajaran Jigsaw antara lain sebagai berikut:
- a. Siswa di kelompokan ke dalam 4 anggota tim
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian yang berbeda
- c. Tiap orang dalam tim di beri bagaian materi yang di tugaskan
- d. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian / subbab Materi yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) utuk Mendiskusikan materi mereka.
- e. Setelah selesai diskusi sebagaian tim ahli, tiap anggota kembali ke Kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang Subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainya mendengarkan dengan Sungguh-sungguh
- f. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi
- g. Guru memberi evaluasi
- h. Penutup

4. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Pembelajaran Tipe Jigsaw

Roestiyah (2001: 35) mengemukakan model pembelajaran tipe *jigsaw* memiliki keunggulan, sebagai berikut :

a. Dapat meningkatakan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Memiliki keunggulan, sebagai berikut

- b. Meningkatakan ketercapaian tujuan pembelajaran dan dapat meningkat Kan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.
- c. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan lingkungan Belajar dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang Hetrogen Untuk menyelesaiakan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan Interaksi sosial untuk mempelajari materi yang di berikan kepadanya dan Bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya, Jadi, siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temanya.

Menurut Nurhadi (2004: 63-64) kelebihan model pembelajaran tipe jigsaw memiliki keunggulan, sebagai berikut:

- a. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi perilaku sosial, dan pandangan .
- c. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya, nilai-nilai sosial dan komitmen Menigkatakan keterampilan metakognitif
- d. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, dan egosentris
- e. Menumbuhkan keberanian siswa dalam mengutarakan ide serta pendapatnya selain dari kelebihan, pendekatan pembelajaran tipe jigsaw juga memiliki kelemahan, sebagai berikut Roestiyah (2001: 36).
 - a. Kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional dimana pemberian materi terjadi secara satu arah.
 - b. Kurangnya waktu, Proses metode ini membutuhkan waktu yang lebih Banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuikan dengan beban kurikulum

Senada pendapat di atas, Nurhadi (2004: 63-64) menyebutkan model pembelajaran tipe *jigsaw* memiliki kelemahan, sebagai berikut.

- a. Kurang terbiasanya peserta didik dan pendidik dengan model pembelajaran tipe *jigsaw*
- b. Kurangnya penguasaan dari pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajara. Karena penerapan model pembelajaran ini harus diawasi dan diibimbing oleh pendidik, tanpa adanya dan bimbingan pembelajaran kadangtak terkendali, sehingga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan

F. Kajian Penelitian yang Relevan

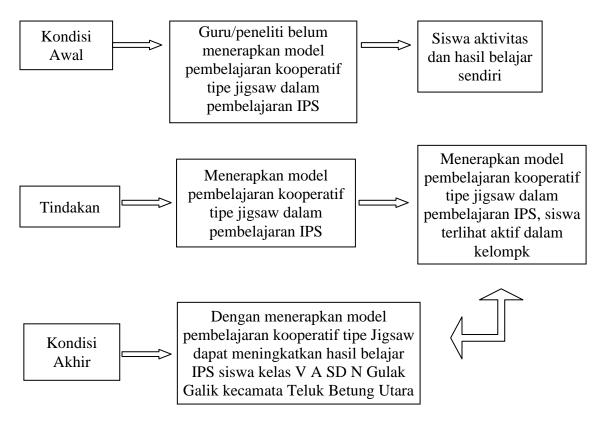
Sebagai kajian teori yang menunjang dalam penelitian ini ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni :

- Nurmalina tahun 2013 dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Talang padang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2012 / 2013". Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa Pendekatan pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar IPS siswa kelas IV SDN 04 Talang Padang tahun 2012 / 2013.
- 2. Munawaroh tahun 2013 dengan judul " Meningkatkan aktivitas, dan hasil belajar IPS melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Baturaja tahun pelajaran 2012 / 2013". Dari kedua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan didapatkan bahwa pembelajaran tipe *jigsaw* dapat dijadikan salah satu acuan pembelajaran yang relevan untuk menyampaikan materi pelajaran IPS di sekolah dasar.

G. Kerangka Berpikir

Aktivitas siswa menjadi hal yang penting selama proses pembelajaran. Hal ini Penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan bervariatif untuk meningkatakan aktivitas siswa. Dari pemaparan teori di atas didapatkan Bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatife tipe jigsaw dapat Meningkatkan aktivitas siswa sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS. Keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan IPS. Untuk itu, guru IPS dituntut untuk mengembangkan keterampilan tersebut menjadi sesuatu Yang lebih nyata atau konkrit, hal ini mutlak di lakukan oleh guru agar materi pelajaran IPS yang diterima tidak bersifat verbalisme semata tetapi siswa betul-Betul memahami materi yang diajarkan guru. Model pembelajaran jigsaw adalah Model pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif, dimana siswa, bukan guru Yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran, Siswa dituntut bekerja sama positif dimana setiap anggota bertanggung jawab Untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampai Kan materi atau mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain Penggunaan model ini dapat di gambarkan dalam kerangka berfikir di bawah ini.



Gambar: 2.1. Skema kerangka pikir

H. Hipotesis Penelitian

Menurut Iskandar dalam Musfiqon (2012:46) Hipotesis merupakan pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Karena hipotesis masih bersifat dugaan, belum merupakan pembenaran atas jawaban masalah penelitian. Apabila dalam pembelajaran IPS menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat, maka:

- Aktifitas belajar siswa di kelas V SD Negeri Gulak Galik Telukbetung Utara Bandar Lampung tahun 2016/2017 akan meningkat.
- Hasil pembelajaran IPS siswa di kelas V SD Negeri Gulak Galik
 Telukbetung Utara Bandar Lampung tahun 2016/2017 akan meningkat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakuakan di kelas. Menurut Arikunto dkk (2008 : 2-3) ada tiga kata yang membentuk pengertian Tersebut, yakni:

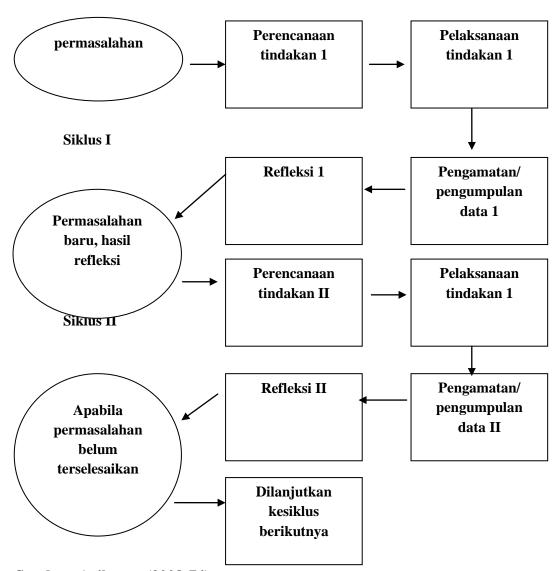
- Penelitian, menunjukan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek.
 Dengan menggunakan cara dan aturan metodelogi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatakan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- Tindakan, menunjukan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- 3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti yaitu (1) penelitian, (2) Tindakan, (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus kepada kelas atau pada proses pembelajaranyang terjadi di kelas Bukan pada input kelas (silabus,materi,dan lain-lain) ataupun output kelas. Arikunto dkk (2008: 58).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classrom Action Research* (CAR). Penelitian ini dimaksudkan Untuk meningkatakan aktivitas dan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan Proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan pendekatan kooperative tipe *Jigsaw*. Penelitian ini dilakukan rencana dua silkus masing-masing siklus terdiri dari 4 Tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaa tindakan, observasi, dan refleksi Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan Mengikuti draft pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Siklus Kegiatan PTK



Sumber: Arikunto (2008:74)

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Gulak Galik Kecamatan Teluk betung Utara Bandar Lampung yang berjumlah 21 Orang siswa. terdiri 16 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswi perempuan Yang tingkat daya serap siswa cukup bervariasi.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/ 2017 selama dua minggu yaitu tanggal Sembilan belas Mei sampai dengan tiga Juni 2017

3. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V A SD Negeri 2 Gulak galik kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung sebanyak 21 orang siswa, yang terdiri dari atas 16 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri yang dilakukan Oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang di teliti. Sesuai dengan jenis Penelitian yang di pilih, yaitu PTK, maka penelitian ini menggunakan model yang Yang di kembangkan oleh Hopkins (1993: 48 dalam Aqib, 2006: 30) yang di Namakan Spiral Tindakan Kelas yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke Siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observating), dan refleksi (reflecting). Siklus ini akan di hentikan jika hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah di tetapakan. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung dalam dua siklus tindakan. Sesuai dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK), prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan focus permasalahan, perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan yang di ikuti dengan kegiatan observasi dan refleksi. Apa Bila diperlukan pada tahap

selanjutnya di susun rencana tindak lanjut. Upaya Tersebut dilakukan secara berdaur membentuk satu siklus .langkah- langkah Pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah:

- 1. Permasalahan
- 2. Perencanaan tindakan
- 3. Pelaksanaan tindakan
- 4. Pengamatan / pengumpulan data atau observasi
- 5. Refleksi
- 6. Perencanaan tindak lanjut

E. Langkah-Langkah Kegiatan PTK Berdasarkan Siklus

a. Siklus 1 Pertemuan 1

1. Perencanaan

Setiap awal siklus dimulai dengan tahap perencanaan. Kegiatan ini di maksudkan untuk mengadakan perencanaan kegiatan yang akan di lakukan setelah melihat dan mengamati keaadan pembelajaran sebenarnya di lapangan. Rencana kegiatan ini di dapat setelah diadaka di diskusi antara peneliti dan kolaborator, adapun kegiatan dilakukan dalam tahap Perencanaan ini adalah:

- a. Membuat pemetaan, silabus dan Rencana perbaikan Pembelajaran
 (RPP) pembelajaran IPS dengan mengunakan model pembelajaran
 Kooperatife tipe jigsaw.
- b. Guru merancang skenario pembelajaran IPS dengan menggunakan
 Model pembelajaran kooperatife tipe jigsaw.

- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana proses
 Pembelajaran di kelas berlangsung.
- d. Menyiapakan alat dan bahan yang di perlukan
- e. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan indikator yang telah di tetapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *jigsaw*.

- a. Guru mengondisikan peserta didik menjadi 4 kelompok. Masing Masing kelompok berjumlah orang.
- Kelompok yang terbentuk di beri nama kelompok A, B, C, dan D
 Yang di sebut kelompok asal
- c. Masing-masing kelompok di beri kode untuk setiap anggotanya Dengan kode A1, A2, A3, dan A4 untuk kelompok A, selanjutnya hal Yang sama juga berlaku untuk kelompok B, C, dan D
- d. Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi Tertentu yang sudah ditentukan guru di mana setiap anggota Kelompok mendapatkan materi yang berbeda.
- e. Perwakilan dari kelompok masing-masing tertentu bertemu dengan Anggota dari kelompok lain yang mempelajari materi yang sama Sehingga terbentuk kelompok ahli. Masing-masing tim ahli harus Mendiskusikan dan mempelajari serta memahami setiap masalah

yang Di jumpai sehingga masing-masing perwakilan tersebut dapat Memahami dan menguasai materi tersebut.

- f. setelah menguasai materi yang di tugaskan, masing-masing perwakialn Kembali ke kelompok asalnya.
- g. Masing -masing anggota saling menjelaskan kepada anggota yang lain Dalam kelompok sampai memahami materi yang ditugaskan
- h. Peserta didik di beri tes / kuis oleh guru

3. Pengamatan / observasi

Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat atau observer dalam rangka memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan model Pembelajaran kooperatife tipe *jigsaw*. Pengamatan di laksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan penelitian. Pengamatan di lakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data dan Analisis data. Dalam kegiatan pengamatan menggunakan lembar pengamatan Aktivitas belajar siswa dan kinerja guru. Lembar pengamatan unjuk kinerja Guru di lakukan oleh teman sejawat yaitu Ibu Hj Sri Amnah, S,Pd. Selain Mengamati kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, teman sejawat juga Di minta bantuan guru (peneliti) untuk berdiskusi mencari penyebab masalah Serta alternatif pemecahan masalah tersebut.

4. Refleksi

Hasil yang di peroleh dalam tahap observasi di kumpulkan serta di analisis Dalam tahap refleksi ini. Jika dalam refleksi pada siklus pertama masih ada 42 Kekurangan atau kendala yang di temukan, maka untuk selanjutnya akan di Susun kembali rencana-rencana pembelajaran

dengan berorientasi pada Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatife tipe *jigsaw* yang lebih baik pada siklus berikutnya.

b. Siklus 1 Pertemuan 11

1. Perencanaan

Setiap awal siklus di mulai dengan tahap perencanaan. Kegiatan ini di maksudKan untuk mengadakan perencanaan kegiatan yang akan di lakukan setelah Melihat dan mengamati keaadan pembelajaran sebenarnya di lapangan. Rencana kegiatan ini di dapat setelah diadakan diskusi antara peneliti dan kolaborator. Adapun kegiatan di lakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- a. Membuat pemetaan, silabus dan Rencana Perbaikan Pembelajaran
 (RPP) pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatife tipe jigsaw.
- b. Guru merancang sekenario pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatife tipe *jigsaw*.
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar di kelas berlangsung.
- d. Menyiapakan alat dan bahan yang di perlukan
- e. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan siswa

2. Pelaksanaa Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan Pembelajaran sebagaimana yang telah di rencanakan berdasarkan rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan indikatot yang telah di tetapakan Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatife tipe *jigsaw*

- Guru mengondisikan peserta didik menjadi 4 kelompok masingmasing Kelompok berjumlah 5 orang
- 2. Kelompok yang terbentuk di beri nama kelompok A, B, C, dan D yang diSebut kelompok asal
- Masing-masing kelompok diberi kode untuk setiap anggotanya dengan Kode A1, A2, A3, A4 dan A5 untuk kelompok A, selanjutnya hal yang sama Juga berlaku untuk kelompok B, C, dan D
- 4. Setiap anggota kelompok di tugaskan untuk mempelajari materi tertentu Tertentu yang sudah di tentukan guru dimana setiap anggota kelompok Mendapatkan materi yang berbeda.
- 5. Perwakilan dari kelompok masing-masing tertentu bertemu dengan Anggota dari kelompok lain yang mempelajari materi yang sama sehingga Terbentuk kelompok ahli masing-masing tim ahli harus mendiskusikan Dan mempelajari serta memahami setiap masalah yang di jumpai sehingga Masing-masing perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai Materi tersebut
- 6. Setelah menguasai materi yang di tugaskan, masing-masing perwakilan Kembali ke kelompok asalnya
- 7. Masing-masing anggota saling menjelaskan kepada anggota yang lain Dalam kelompok sampai memahami materi yang di tugaskan
- 8. Peserta didik di beri tes / kuis oleh guru.

3. Tahap Pengamatan Observasi

Kegiatan ini di lakukan oleh pengamat oleh pengamat atau observer dalam Rangka memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pengamatan di laksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan penelitian. Pengamatan di lakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data analisis data. Dalam kegiatan pengamatan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru, lembar pengamatan unjuk kinerja guru dilakukan oleh teman sejawat yaitu Ibu Hj,Sri Amnah S,Pd. Selain mengamati kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, mencari penyebab masalah serta aternatif pemecahan masalah tersebut.

4. Refleksi

Hasil yang di peroleh dalam tahap observasi di kumpulkan serta dianalisa Dalam tahap refleksi ini. Jika dalam refleksi pada siklus pertama masih ada Kekurangan atau kendala yang di temukan, maka untuk selanjutnya akan di Susun kembali rencana-rencana pembelajaran dengan berorientasi pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatife tipe *jigsaw* yang lebih baik lagi pada silklus berikutnya.

c. Siklus 11 Pertemuan 1

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus 1 belum memenuhi inikator keberhasilan yang di tetapkan, sehingga penelitian di lanjutkan pada siklus II proses pembelajar pada siklus II berlangsung sebagaimana siklus 1

dengan perbaikan beberapa teknik pembelajaran sesuai refleksi pada siklus 1.

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Membuat pemetaan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk diDalamnya membuat skenario pembelajaran melaui model pembelajaran Kooperatife tipe *jigsaw*.
- b. Menyiapkan lembar observasi siswa dan kinerja guru
- c. Menyiapakan alat dan bahan yang akan di gunakan atau diperlukan
- d. Menyiapakan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk setiap kelompok
- e. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru mengkondisikan peserta didik peserta didik menjadi 4
 kelompok Masing-masing kelompok berjumlah 5 orang
- b. Kelompok yang tebentuk diberi nama kelompok A, B, C, dan D yang diSebut kelompok asal
- c. Masing-masing kelompok di beri kode untuk setiap anggotanya dengan Kode A1, A2, A3, A4 dan A5 untuk kelompok A, selanjutnya hal yang sama Juga berlaku untuk kelompok A, selanjutnya hal yang sama juga berlaku Untuk kelompok B, C, dan D
- d. Setiap anggota kelompok di tugaskan untuk mempelajari materi tertentu yang sudah di tetapkan guru

- e. Perwakilan dari kelompok masing-masing bertemu dengan anggota dari Kelompok lain, yang mempelajari materi yang sama sehingga terbentuk Kelompok /tim ahli
- f. Masing-masing tim ahli harus mendiskusikan dan mempelajari serta Memahami setiap masalah yang di jumpai sehingga masingmasing perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut
- g. Setelah menguasai materi yang di tugaskan, masing-masing perwakilan kembali ke kelompok asalnya.
- h. Masing-masing anggota saling menjelaskan kepada anggota yang lain Dalam kelompok sampai memahami materi yang di tugaskan
- i. Peserta didik di beri tes / kuis oleh guru

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru / peneliti. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 2 Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Sebagai guru mitra yang diminta menjadi observer. Pengamatan ditujukan pada Aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru sebagai peneliti masing-masing di catat melalui lembar observasi (pengamatan) yang telah Di sediakan

4. Refleksi

Refleksi meliputi kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat kesimpulan Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Dengan melihat Hasil pengamatan terhadap aktivitas

belajar siswa dan hasil belajar siswa ditarik Kesimpulan tentang perkembangan, kemajuan, dan kelemahan serta kekurangan Yang terjadi. Kegiatan yang dilakukan dalam refleksi meliputi analisis data Yang telah diperoleh untuk menentukan langkah tindakan yang lebih baik pada Pembelajaran selanjutnya, mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa, mengevaluasi aktivitas guru dalam Kegiatan belajar mengajar

d. Siklus 11 Pertemuan 11

Hasil penelitian yang di peroleh pada siklus 1 belum memenuhi indikator Keberhasilan yang di tetapkan, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus 11, Proses pembelajaran pada siklus 11 berlangsung sebagaimana siklus 1 dengan Perbaikan beberapa teknik pembelajaran sesuai hasil refleksi pada siklus 1

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Membuat pemetaan, silabus , rencana pelaksanaan pebelajaran termasuk diDalam nya membuat skenario pembelajaran melalaui model pembelajaran Kooperatife tipe *jigsaw*
- b. Menyiapakan lembar observasi siswa dan kinerja guru
- c. Menyaiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan atau diperlukan.
- d. Menyipakan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk setiap kelompok
- e. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan siswa

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru mengkondisikan peserta didik menjadi 4 kelompok ,masingmasing Kelompok berjumlah 5 orang
- b. Kelompok yang terbentuk di beri nama kelompok A, B, C, dan D yang diSebut kelompok asal
- c. Masing-masing kelompok di beri kode untuk setiap anggotanya dengan kode A1, A2,A3, A4 dan A5 untuk kelompok A, selanjutnya hal yang sama juga berLaku untuk kelompok B, C, dan D.
- d. Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu yang Sudah di tetapakan guru
- e. Perwakilan dari kelompok masing-masing bertemu dengan anggota dari Kelompok lain, yang mempelajari materi yang sama sehingga terbentuk Kelompok/tim ahli
- f. Masing-masing tim ahli harus mendiskusikan dan mempelajari serta Memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga masing-masing Perwakilan tersebut dapat memahami dan meguasai materi tersebut
- g. Setelah menguasai materi yang di tugaskan, masing-masing perwakilan Kembali ke kelompok asalnya
- Masing-masing anggota saling menjelaskan kepada anggota yang lain dalam
 - Kelompok sampai memahami materi yang di tugaskan
- i. Peserta didik di beri tes / kuis oleh guru

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru / peneliti. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV SDN 2 Sukadana Pasar sebagai guru mitra yang diminta menjadi observer. Pengamatan ditujukan pada aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru sebagai peneliti yang masing-masing dicatat melalui lembar observasi (pengamatan) yang telah disediakan.

4. Refleksi

Refleksi meliputi kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Dengan melihat hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa ditarik kesimpulan tentang perkembangan, kemajuan, dan kelemahan serta kekurangan yang terjadi. Kegiatan yang dilakukan dalam refleksi meliputi analisis data yang telah diperoleh untuk menentukan langkah tindakan yang lebih baik pada pembelajaran selanjutnya, mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa, mengevaluasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010: 265) pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu tes dan non tes.

1. Tes (Tes tertulis)

Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa pada penelitian ini, test tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

2. Non test (*Observasi*)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsure unsure yang tampak dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan kerja guru pada pembelajaran IPS dengan menggunakan lembar observasi.

b. Alat Pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes dan lembar observasi

1. Lembar Test

Lembar tes yang digunakan pada murid murid pada setiap akhir pembelajaran umtuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar murid dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah diberikan, pada penelitian ini tes formatif digunakan untuk mengetahui penguasaan pembelajaran IPS siswa kelas V melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Lembar Observasi

Lembar Observasi ini di gunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengumpulan data aktivitas siswa dan kinerja guru di gunakan lembar observasi yang dilakukan dengan cara memberikan skor 1 sampai 5 jika aktivitas yang

diamati dilakukan oleh guru dan siswa, dan skor 0 (nol) jika aktivitas yang diamati tidak dilakukan oleh guru dan siswa.

Aspek penilaiaan aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini Adalah :

- a. Mengerjakan lembar kerja
- b. Melaksanakan diskusi kelompok
- c. Bekerja sama dalam kelompok
- d. Aktif mengajukan pertanyaan /tanggapan
- e. Mempersentasikan hasil diskusi.

Tabel 3.1 lembar observasi aktivitas belajar siswa

No	CILAD	SKOR		SIKAP SKOR		
	SIKAF	1	2	3	4	5
1	Mengerjakan lembar kerja					
2	Melaksanakan diskusi kelompok					
3	Bekerja sama dalam kelompok					
4	Aktif mengajukan pertanyaan /tanggapan					
5	Mempersentasikan hasil diskusi					

(Arikunto:2006)

Tabel 3.2 kriteria pemberian skor

Skor	Kriteria	Deskripsi
1	Sangat kurang	Jika siswa tidak menunjukkan aspek seperti
1	Saligat Kuralig	yang dituliskan dalam pernyataan
2.	Kurana	Jika siswa sedikit menunjukkan aspek seperti
2	Kurang	yang dituliskan dalam pernyataan
		Jika siswa menunjukkan aspek seperti yang
3	Cukup	dituliskan dalam pernyataan tetapi tidak
		dilakukan dengan baik
		Jika siswa menunjukkan aspek seperti yang
4	Baik	dituliskan dalam pernyataan tetapi belum
		konsisten dilakukan dengan baik
		Jika siswa benar-benar menunjukkan aspek
5	Sangat baik	seperti yang dituliskan dalam pernyataan dan
		dilakukan dengan baik

(Dimodifikasi dari Pargito, 2011: 126-127)

Tabel 3.3 kategori aktivitas

No	Rentang Nilai	Kategori
1	0 - 35	Sangat Kurang
2	36 – 55	Kurang
3	56 – 65	Cukup
4	66 – 80	Baik
5	81 – 100	Sangat baik

(Dimodifikasi dari Poerwati, 2008: 7.8)

Untuk kinerja guru yang diamati diadopsi dari lembar penelitian IPKG Pelaksanaan Program PKM S-1 dalam jabatan Universitas Lampung yang terdiri dari 8 aspek yang diamati, yaitu:

- a) Pra pembelajaran
- b) Penguasaan materi pelajaran
- c) Pendekatan / strategi pembelajaran
- d) Pemanfaatan sumber belajar / media pembelajaran
- e) Pembelajaran yang memicu dan mengajak keterlibatan siswa
- f) Penilaian proses dan hasil belajar
- g) Penggunaan bahasa
- h) Melakukan kegiatan penutup

Tabel 3.4 lembar Observasi Kinerja Guru

No	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR	
I	PRA PEMBELAJARAN		
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar		
2	Melakukan kegiatan apresiasi		
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A	Penguasaan Materi Pembelajaran		
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa		
В	Pendekatan / Strategi Pembelajaran JIGSAW		
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dengan karakteristik siswa		

No	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR		
2	Melaksanakan pembelajaran secara rutin			
3	Menguasai kelas			
4	melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
5	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			
6	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang di rencanakan			
С	Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran			
1	Menggunakan media secara efektif dan efisien			
2	Menghasilkan pesan yang menarik			
3	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			
D	Pembelajaran Yang Memicu Dan Memelihara Keterlihatan			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			
2	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam pembelajaran			
E	Penilaian Proses Dan Hasil Belajar			
1	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran			
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			
F	Penggunaan Bahasa			
1	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar			
2	Mennyampaikan pesan dengan gaya yangsesuai			
G	Penutup			
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan			
	Total skor			
	Skor Rata-rata F2 = Skor Total : 22			

(Sumber : Pargito, 2011: 125-126)

Tes

Tes dalam penelitian ini merupakan alat ukur untuk mengetahui hasil belajar IPS dan keberhasilan siswa pada setiap kompetensi dasar yang harus tertuntaskan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal- soal uraian yang harus dijawab secara tertulis.

Tabel 3.5 Lembar pengamatan hasil belajar siswa tiap siklus

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	
1.					
2.					
3.					
		•			
Dst.					
Jumlah nilai					
Rata-rata					
Nilai tertinggi					
Nilai terendal	Nilai terendah				
Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas				
Jumlah siswa belum tuntas					
% ketuntasan	% ketuntasan klasikal				
Peningkatan	Peningkatan				

(Dimodifikasi dari Sudjana, 2011: 61)

1. Ketuntasan Belajar

a. Ketuntasan Individu

Untuk menghitung nilai ketuntasan belajar tiap individu diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

= Bilangan tetap

Bila nilai yang diperoleh ≤ 65 maka dikategorikan tuntas, sedangkan jika < 65 dikategorikan belum tuntas (Diadopsi dari Purwanto,2008: 102).

b. Nilai rata-rata seluruh siswa Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa diperoleh dengan rumus:

$$\overline{X} = \frac{fi.xi}{\sum fi}$$

Keterangan:

 \overline{X} = nilai rata-rata

xi = nilai

fi = frekuensi nilai

(Diadopsi dari Purwanto, 2008: 103)

c. Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa} \times 100\ \%$$
 (Modifikasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

G. Teknik Analisis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif di peroleh dari aktivitas siswa, dimana siswa di bagi dalam Beberapa kelompok. Setiap siswa diamati aktivitasnya secara klasikal Dalam setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan dengan cara menghitung Jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar pada lembar observasi yang Telah di sediakan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan .Untuk menetukan persentase aktivitas siswa secara klasikal digunakan Rumus :

Persentase Ketuntasan Siswa (Klasikal) =
$$\frac{\sum Persentase \ Aktivitas}{\sum \ Aktivitas}$$

Tabel 3.6 Kriteria ketuntasan belajar siswa dalam (%) persen

No	Tingkat keberhasilan	Kriteria Aktivitas
1.	> 80%	Sangat Aktif
2.	60% - 79%	Aktif
3.	40% - 59%	Kurang aktif
4.	20% - 39%	Tidak aktif
5.	<20%	Sangat tidak aktif

(Sumber: Aqib,2006: 41)

Tabel 3.7 Kriteria ketuntasan belajar siswa dalam (%) persen

No	Tingkat keberhasilan	Kriteria ketuntasan belajar
1.	> 80%	Sangat tinggi
2.	60% - 79%	Tinggi
3.	40% - 59%	Sedang
4.	20% - 39%	Rendah
5.	<20%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib,2006: 41)

2. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung sebagai berikut : (rumus ketuntasan dalam belajar)

Nilai rata-rata =
$$\frac{\sum Nilai \ siswa}{\sum \ siswa}$$
(rumus rata-rata nilai)

Sedangkan untuk ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: (rumus ketuntasan dalam belajar)

% ketuntasan belajar =
$$\frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa}$$
 x 100% (rumus persentase nilai) Sumber : Arikunto (45: 2006)

H. Indikator keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil jika:

- Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri 2
 Gulak galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung pada tahap siklus I
 kesiklus II
- Pada akhir penelitian nilai aktivitas dan teori belajar siswa secara klasikal mencapai 7,66 sebesar 75% dari jumlah siswa 21 atau mencapai kkm yang ditentukan yaitu 65.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajarn kooperatife tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Gulak Galik tahun pelajaran 2016-2017.

- Nilai rata-rata aktivitas siswa meningkat pada setiap siklusnya. Siklus 1
 nilai rata-rata aktivitas belajar siswa 64,8. Siklus 1 rata-rata ketuntasan
 klasikal siswa hanya 54,5 %, dan berada pada kategori cukup, siklus 2
 nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan 6,4 menjadi 71,2 dan
 ketuntasan klasikal 77,3 % dengan kategori baik.
- Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan klasikal kognitif siklus 1 sebesar 40,9 %, siklus 2 menjadi 81,8 % meningkat 40,9 %

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, berikut ini disampaikan saransaran dalam menerapakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu kepada:

1 Siswa

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa harus lebih aktif dan mengasah kemampuan berfikirnya. Siswa dapat mengembangakan sikap kerjasama dengan saling menghargai, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2. Guru

Dalam upaya menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan yang diharapkan hendaknya guru harus lebih meningkatkan kemampuan dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran

3. Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana guna untuk mengembangkan model pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

4. Peneliti lanjutan

Diharapakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat menjadi model yang disarankan kepada peneliti lanjutan sebagai penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan Sani. 2013. Inovasi Pembelajaran . Bumi Aksara: Jakarta
- Aqib, Zainal. (2006). Penelitian Tindakan Kelas Untuk : Guru. Bandung:YRAMA WIDYA
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Aunurrahman. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Alfabeta: Bandung.
- Clark. 2003. Pendidikan IPS SD. 2003. Universitas Terbuka: Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *UU SISDIKNAS (UU RI NO 20 Tahun 2003)*. Sinar Grafika: Jakarta.
- Dimyati & Mudjono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2012. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara: Jakarta.
- Indrawati. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. P4TKA IPA: Bandung
- Ischak, 2003. Pendidikan IPS SD. 2003. Universitas Terbuka: Jakarta
- Kusrini. 2007. Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Komalasari, Kokom.2011. *pembelajaran kontekstual konsep aplikasi*.Refika Aditama: Bandung
- Munawaroh. 2012. Panduan Memahami Metodologi Penelitian. Cetakan Pertama. PT.Intimedia.

- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Prestasi Pustakaraya: Jakarta
- Nurmalina, Rina. 2011. Pencegahan & Manajemen Obesitas.Bandung :Elex Media Komputindo.
- Nurhadi, 2004. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Depdiknas: Jakarta
- Purwanto M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Jakarta
- Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Roestiyah, N,K, 2001. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta: Jakarta
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sudjana, Nana 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Supriatna, Nana. 2010. Bahan Belajar Mandiri Pendidikan IPS SD. UPI: Bandung
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Suryani, Nunuk dan Leo, Agung. 2012. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Ombak: Jakarta.
- Pargito. 2011. Penelitian Tindakan Bagi Guru dan Dosen. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA)
- Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Poerwanti, Endang. Dkk. 2008. Assesmen Pembelajaran SD. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.